

Perbandingan keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada sekolah dasar di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

A Comparison of the Implementation of Physical Education (PJOK) Instruction in Elementary Schools in Kauman District, Tulungagung Regency

Muhammad Rafly Adi Nugraha¹, Irwan Setiawan², Wasis Himawanto³

¹muhammadraflyadinugraha@gmail.com, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²irwansetiawan@unp.kediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³himasis@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung tahun 2025, yakni SD Negeri Bolorejo 1 dan SD Islam An Nur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket terstruktur berskala Likert, serta studi dokumentasi yang ditinjau berdasarkan empat faktor utama: ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun lalu, serta prestasi dan penghargaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase dan pengkategorian kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada SD Negeri Bolorejo 1 memperoleh total skor 660 dengan kategori Baik (B), sedangkan SD Islam An Nur memperoleh total skor 580 dengan kategori Cukup (C). Perbedaan ini secara signifikan dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasarana penunjang, kondisi lapangan, serta optimalisasi program ekstrakurikuler dan manajemen pembelajaran sekolah. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perlunya peningkatan fasilitas olahraga serta pengembangan profesionalisme berkelanjutan bagi guru PJOK di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Keterlaksanaan pembelajaran, pendidikan pasmani, sekolah dasar, sarana prasarana, kompetensi guru

Abstract

This study aims to analyze and compare the implementation level of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) instruction at two elementary schools—one public and one private—in Kauman District, Tulungagung Regency, in 2025: SD Negeri Bolorejo 1 and SD Islam An Nur. A descriptive quantitative approach utilizing a survey method was employed. Data collection involved observation, interviews, Likert-scale structured questionnaires, and document analysis, focusing on four key factors: the availability of facilities and infrastructure, the availability of instructional staff, performance outcomes over the past year, and achievements and awards. Data analysis utilized descriptive statistics (percentages) and categorical classification. The results indicate that the implementation level of PJOK instruction at SD Negeri Bolorejo 1 achieved a total score of 660, falling into the "Good" (B) category, whereas SD Islam An Nur achieved a total score of 580, falling into the "Fair" (C) category. This disparity was significantly influenced by the adequacy of supporting facilities and infrastructure, the condition of sports grounds, and the optimization of extracurricular programs and instructional management. The study highlights the critical need to improve sports facilities and foster the continuous professional development of PJOK teachers at the elementary school level.

Keywords: Implementation of instruction, physical education, elementary school, facilities and infrastructure, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memegang peranan krusial dan strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis, peserta didik tidak hanya dibina dalam aspek pertumbuhan fisik dan kesegaran jasmani semata, tetapi juga dikembangkan potensi motorik, kognitif, afektif, serta nilai-nilai moral seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab (Mutohir & Maksun, 2020; Iyakrus, 2019). Pendidikan dasar merupakan fondasi paling fundamental dalam meletakkan dasar literasi gerak dan kebiasaan hidup aktif bagi anak usia dini, di mana masa tersebut merupakan periode emas perkembangan neuromuskuler dan psikomotorik peserta didik (Wibowo, 2022; Fauzi, 2021).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran PJOK di satuan pendidikan dasar sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan jasmani secara komprehensif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (Mulyasa, 2019; Sanjaya, 2019). Namun, dalam praktiknya di lapangan, sering kali ditemukan berbagai kendala klasik seperti keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, alokasi waktu yang kurang optimal, serta perbedaan dukungan manajemen kelembagaan antara sekolah negeri dan swasta (Munandar, 2020; Purba, 2024). Kondisi ini berpotensi menimbulkan disparitas kualitas keterlaksanaan pembelajaran PJOK antar sekolah.

Menelaah berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang nyata. Sebagian besar studi evaluatif pendidikan jasmani konvensional cenderung bersifat makro dengan memfokuskan analisis pada evaluasi kurikulum secara nasional atau tingkat kebugaran jasmani siswa secara umum, sementara kajian komparatif yang mendalam dan terstruktur mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK antara institusi sekolah dasar negeri (seperti SD Negeri Blorejo 1 yang mengikuti sistem birokrasi dan anggaran pemerintah) dan sekolah dasar swasta berbasis keagamaan (seperti SD Islam An Nur yang memiliki otonomi pengelolaan dan karakteristik nilai religius khas) di tingkat lokal kecamatan masih sangat terbatas (Prasetyo & Rahayu, 2019; Rahman & Hidayat, 2022). Perbedaan pengelolaan

manajemen kelembagaan, latar belakang sosio-demografis, serta ketersediaan sumber daya pendukung menciptakan ruang empiris yang penting untuk dikaji secara objektif.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif komparatif yang multidimensional dengan mengkaji empat faktor penentu utama yakni ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun lalu, serta prestasi dan penghargaan secara simultan pada dua representasi sekolah dasar yang memiliki karakteristik kultural dan manajerial berbeda di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung (Nugraha, 2026; Sari & Prabowo, 2020). Penelitian ini tidak hanya menyajikan data kuantitatif deskriptif semata, melainkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang komprehensif bagi perumusan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran PJOK di tingkat daerah (Kurniawan & Firmansyah, 2020; Suryadi et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk mendeskripsikan dan membandingkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2020). Populasi penelitian adalah seluruh sekolah dasar di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling, yaitu SD Negeri Bolorejo 1 dan SD Islam An Nur sebagai representasi sekolah negeri dan swasta (Nugraha, 2026). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket skala Likert. Keterlaksanaan pembelajaran PJOK diukur berdasarkan empat faktor, yaitu sarana dan prasarana, tenaga pelaksana, hasil kerja satu tahun terakhir, serta prestasi dan penghargaan (Nugraha, 2026; Purba, 2024).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK

No.	Faktor Utama	Indikator Pengukuran
1	Ketersediaan Sarana & Prasarana	Luas lahan penjas, kondisi prasarana penjas, kondisi sarana penjas.
2	Ketersediaan Tenaga Pelaksana	Kesejahteraan guru, status kepegawaian, tingkat pendidikan/kualifikasi akademik.
3	Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu	Status mata pelajaran, status guru penjas, beban mengajar, akses ekstrakurikuler, akses lomba, pengembangan SDM.
4	Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun	Prestasi guru PJOK dan prestasi peserta didik dalam kompetisi olahraga.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase dengan

pengelompokan kriteria pengkategorian ke dalam lima tingkat: Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), Kurang (D), dan Sangat Kurang (E), guna memberikan gambaran komparatif yang objektif dan sistematis antara kedua sekolah dasar tersebut (Sugiyono, 2020; Sudjana, 2017).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data empiris yang diperoleh melalui pengisian angket instrumen penelitian, observasi, dan studi dokumentasi pada SD Negeri Bolorejo 1 dan SD Islam An Nur di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung tahun 2025, diperoleh rekapitulasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK yang ditinjau dari keempat faktor utama penelitian.

Tabel 2. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK pada SD Negeri Bolorejo 1

No.	Faktor Penilaian	Nilai	Kategori
1	Ketersediaan Sarana Prasarana	170	Baik (B)
2	Ketersediaan Tenaga Pelaksana	150	Baik (B)
3	Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu	240	Sangat Baik (A)
4	Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun	100	Cukup (C)
Total	Skor Keseluruhan Keterlaksanaan	660	Baik (B)

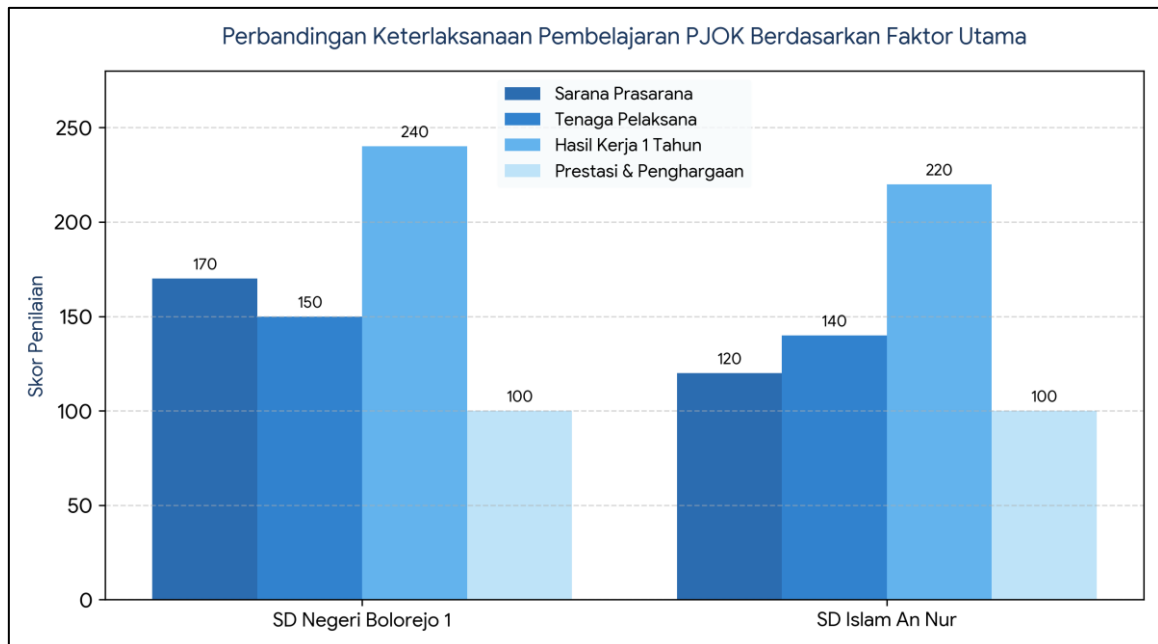
Berdasarkan Tabel 2 di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada SD Negeri Bolorejo 1 memperoleh total skor sebesar 660 dengan kategori Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK telah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan standar kurikulum nasional, didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai serta hasil kerja program yang sangat baik (Nugraha, 2026).

Tabel 3. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK pada SD Islam An Nur

No.	Faktor Penilaian	Nilai	Kategori
1	Ketersediaan Sarana Prasarana	120	Cukup (C)
2	Ketersediaan Tenaga Pelaksana	140	Cukup (C)
3	Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu	220	Baik (B)
4	Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun	100	Cukup (C)
Total	Skor Keseluruhan Keterlaksanaan	580	Cukup (C)

Adapun pada SD Islam An Nur, total skor keterlaksanaan pembelajaran PJOK yang diperoleh adalah 580 dengan kategori Cukup (C) (Tabel 3). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan pembelajaran PJOK telah terlaksana, namun terdapat beberapa keterbatasan pada aspek ketersediaan fasilitas penunjang serta optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan perbaikan berkelanjutan (Nugraha, 2026). Jika digambarkan dengan histogram perbandingan tersebut maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Antar Sekolah



Berdasarkan visualisasi diagram pada Gambar 1 di atas, terlihat dengan jelas perbandingan skor pada masing-masing faktor penilaian. SD Negeri Bolorejo 1 menunjukkan keunggulan pada faktor ketersediaan sarana prasarana serta hasil kerja kurun satu tahun lalu, sedangkan pada faktor tenaga pelaksana dan prestasi penghargaan kedua sekolah menunjukkan capaian yang relatif seimbang (Nugraha, 2026).

PEMBAHASAN

Hasil analisis komparatif menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK yang signifikan antara SD Negeri Bolorejo 1 dan SD Islam An Nur di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Perbedaan pencapaian skor total tersebut (660 berbanding 580) dikonfirmasi oleh variasi kondisi pada keempat faktor penentu utama: ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun satu tahun lalu, serta prestasi dan penghargaan (Nugraha, 2026; Prasetyo & Rahayu, 2019).

Ditinjau dari faktor pertama yakni ketersediaan sarana dan prasarana, SD Negeri Bolorejo 1 memperoleh skor 170 dengan kategori Baik (B), sedangkan SD Islam An Nur memperoleh skor 120 dengan kategori Cukup (C). Kelengkapan fasilitas fisik seperti luas lapangan olahraga yang memadai, kondisi prasarana yang terawat, serta ketersediaan alat pembelajaran penjas yang variatif di SD Negeri Bolorejo 1 memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang aktivitas gerak secara optimal dan aman. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryadi et al. (2018) serta Munandar (2020), yang menegaskan bahwa

sarana dan prasarana olahraga yang memadai merupakan variabel prediktor utama dalam meningkatkan intensitas aktivitas fisik siswa serta menjamin efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran motorik di sekolah dasar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan luas lahan di SD Islam An Nur mengharuskan guru melakukan modifikasi pembelajaran dan pengaturan giliran alat, sehingga efektivitas waktu belajar siswa menjadi sedikit berkurang (Sriyanto et al., 2021; Hidayat & Machali, 2020).

Pada faktor kedua yaitu ketersediaan tenaga pelaksana, SD Negeri Blorejo 1 memperoleh skor 150 (Baik), sementara SD Islam An Nur memperoleh skor 140 (Cukup). Kualifikasi akademik guru yang linear dengan bidang pendidikan jasmani, tingkat kesejahteraan yang lebih baik, serta dukungan status kepegawaian yang stabil di SD Negeri Blorejo 1 berdampak positif terhadap motivasi kerja dan profesionalisme pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang sistematis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan & Firmansyah (2020) serta Usman (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PJOK berkorelasi langsung terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, meskipun guru PJOK di SD Islam An Nur telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, namun aspek kesejahteraan dan dukungan kelembagaan yang masih terbatas memerlukan perhatian khusus agar kualitas pengelolaan kelas dan variasi metode mengajar dapat ditingkatkan secara optimal (Danielson, 2016; Singh, 2019).

Analisis pada faktor ketiga yakni hasil kerja kurun satu tahun lalu menunjukkan bahwa SD Negeri Blorejo 1 meraih skor 240 dengan kategori Sangat Baik (A), sedangkan SD Islam An Nur memperoleh skor 220 dengan kategori Baik (B). Konsistensi dalam pelaksanaan program intrakurikuler, kejelasan status mata pelajaran wajib, optimalisasi beban mengajar, serta dukungan penuh terhadap akses siswa mengikuti kompetisi lomba mencerminkan manajemen sekolah yang efektif. Menurut Rahman & Hidayat (2022) serta Putra & Nugroho (2021), hasil kerja pembelajaran PJOK merupakan indikator autentik yang memperlihatkan sejauh mana komitmen institusi dalam merealisasikan kurikulum pendidikan jasmani secara berkelanjutan. Meskipun SD Islam An Nur telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun minimnya sertifikasi pelatih dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler khusus menyebabkan akses pembinaan bakat siswa belum sepenuhnya maksimal (Lestari & Widodo, 2019; Nugraha, 2018).

Adapun pada faktor keempat yaitu prestasi dan penghargaan satu tahun, kedua

sekolah menunjukkan hasil yang relatif setara dengan perolehan skor 100 berkategori Cukup (C). Capaian prestasi di kedua sekolah masih didominasi oleh partisipasi dan perolehan kejuaraan oleh peserta didik dalam berbagai ajang lomba olahraga tingkat kecamatan maupun kabupaten. Namun, prestasi tersebut belum diimbangi dengan perolehan penghargaan atau prestasi formal yang diraih oleh guru pengampu PJOK. Kondisi ini mengindikasikan perlunya apresiasi dan reward kelembagaan yang lebih proaktif dari pihak sekolah guna mendongkrak motivasi intrinsik guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran (Mulyasa, 2019; Sari & Prabowo, 2020). Secara keseluruhan, temuan empiris ini menegaskan bahwa kualitas keterlaksanaan pembelajaran PJOK sangat ditentukan oleh sinergi harmonis antara infrastruktur pendukung, kompetensi tenaga pendidik, konsistensi program kerja, serta komitmen manajemen sekolah (Prasetyo & Rahayu, 2019; Supriyanto, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perbandingan keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada sekolah dasar di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Bolorejo 1 menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan SD Islam An Nur pada sebagian besar aspek yang diteliti. Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana, SD Negeri Bolorejo 1 memperoleh skor 170 dengan kategori baik, sedangkan SD Islam An Nur memperoleh skor 120 dengan kategori cukup. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana, SD Negeri Bolorejo 1 memperoleh skor 150 dengan kategori baik, dibandingkan SD Islam An Nur yang memperoleh skor 140 dengan kategori cukup. Hasil kerja selama satu tahun terakhir juga menunjukkan keunggulan SD Negeri Bolorejo 1 dengan skor 240 berkategori sangat baik, sedangkan SD Islam An Nur memperoleh skor 220 berkategori baik. Sementara itu, pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir, kedua sekolah memperoleh skor yang sama, yaitu 100 dengan kategori cukup, yang menunjukkan bahwa prestasi siswa telah berkembang, tetapi belum sepenuhnya diimbangi oleh prestasi guru.

REFERENSI

- Ali, M. (2012). Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmoderenisme. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1),

46–66.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal On Education*, 5(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.685>
- Danielson, C. (2016). *Enhancing professional practice: A framework for teaching* (2nd ed.). Alexandria: ASCD.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fauzi, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.35210>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes. *Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreations*, 4(2), 1120–1128.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2020). Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.210>
- Iyakrus. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Prestasi. *Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 168–173.
- Kurniawan, D., & Firmansyah, A. (2020). Kompetensi Guru PJOK Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 123–131. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31200>
- Lestari, S., & Widodo, A. (2019). Evaluasi Hasil Kerja Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.25400>
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2020). Sarana Prasarana PJOK dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Fisik Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1650>
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2020). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nugraha, M. R. A. (2026). *Perbandingan Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2025*. Skripsi. Program Studi Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nugroho, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.

- Prasetyo, Y., & Rahayu, S. (2019). Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.24120>
- Purba, B. S. (2024). Analisis Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 10(1), 88–98.
- Putra, R. A., & Nugroho, S. (2021). Hasil Kerja Pembelajaran PJOK Sebagai Indikator Mutu Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sportif*, 7(1), 66–75. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i1.15420
- Rahman, F., & Hidayat, T. (2022). Profil Hasil Kerja Pembelajaran PJOK pada Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani*, 5(1), 1–10.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D., & Prabowo, R. (2020). Prestasi Olahraga Siswa Sebagai Indikator Keberhasilan PJOK. *Jurnal Sportif*, 6(2), 89–98. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14600
- Singh, J. (2019). Professionalism in teaching: Concepts and practices. *International Journal of Education and Research*, 7(4), 45–52.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2021). Pendidikan sebagai Sarana Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45–56.
- Surahni, S. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Sebagai Sarana Pendidikan Moral. *URECOL*, 39–46.
- Suryadi, A., Winarno, M. E., & Adi, S. (2018). Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12250>
- Usman, M. U. (2019). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, T. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Educatio*, 8(3), 880–890. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3210>
- Winarno, M. E. (2018). Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang Press.